

## Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Zmijewski pada Bank Swasta dan Bank BUMN

**Paramita Nidan Paramesti**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id](mailto:paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id)

**Mulyanto Nugroho**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [nugroho@untag-sby.ac.id](mailto:nugroho@untag-sby.ac.id)

Alamat: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id](mailto:paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to see how the difference in financial performance between state-owned banks and national private banks through analysis from 2019 to 2022, using the RGEC approach to measure the level of bank health and the Zmijewski model to measure financial distress. With descriptive and comparative research types, as well as a quantitative approach, secondary data from four state-owned banks (Mandiri, BRI, BNI, BTN) and four private banks (BCA, CIMB, Danamon, Permata) were used. The analysis shows that private banks and state-owned banks do not have significantly different health levels in terms of risk profile (LDR and NPL), GCG, and earnings (NIM, ROA, BOPO). However, there are differences in the capital aspect (CAR). Overall, based on the Zmijewski X-score method, between private banks and state-owned banks do not have significantly different financial distress conditions. In conclusion, from 2019 to 2022, both state-owned banks and private banks show healthy financial conditions. Even though there are differences in the capital aspect, the overall health of state-owned banks is not significantly different from private banks.*

**Keywords:** *Bank Health Level, RGEC Method, Zmijewski, State-Owned Bank and Private Bank*

**Abstrak.** Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan Bank Swasta Nasional melalui analisis dari tahun 2019 hingga 2022, menggunakan pendekatan RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank dan model Zmijewski untuk mengukur financial distress. Dengan jenis penelitian deskriptif dan komparatif, serta pendekatan kuantitatif, data sekunder dari empat bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI, BTN) dan empat bank swasta (BCA, CIMB, Danamon, Permata) digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan dalam aspek risk profile (LDR dan NPL), GCG, dan earnings (NIM, ROA, BOPO). Namun, terdapat perbedaan pada aspek capital (CAR). Secara keseluruhan, berdasarkan metode Zmijewski X-score, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki kondisi financial distress yang berbeda secara signifikan. Kesimpulannya, dari tahun 2019 hingga 2022, baik bank BUMN maupun bank swasta menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Meskipun terdapat perbedaan pada aspek capital, secara keseluruhan kesehatan bank BUMN tidak berbeda secara signifikan dengan bank swasta.

**Kata kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Zmijewski, Bank BUMN dan Bank Swasta

### LATAR BELAKANG

Sektor perbankan sangat penting bagi kondisi ekonomi suatu negara karena memainkan peran utama dalam menjaga stabilitas keuangan dan kemakmuran perekonomian jangka panjang. Sebagai entitas di sektor keuangan, bank mempunyai fungsi yang jauh lebih luas dari sekedar memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu fungsi utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya (Ismail 2018). Oleh karena itu, faktor krusial dalam menentukan efektivitas bank dalam memberikan kewenangan sebagai perantara keuangan

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 13, 2023; Published: April 30, 2024

\* Paramita Nidan Paramesti , [paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id](mailto:paramitanidan@surel.untag-sby.ac.id)

adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan terhindar dari segala bentuk kerugian. Kerugian bank dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan bank, yang tidak hanya merugikan bank tetapi juga pihak-pihak terkait lainnya.

Menurut Pratikto dalam penelitiannya, kesehatan bank mencakup kemampuan lembaga perbankan untuk menjalankan kegiatan operasional secara rutin, memenuhi kewajiban dengan efisien, dan menerapkan prosedur sesuai dengan regulasi perbankan yang berlaku. Sementara itu, Anik dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa suatu bank dianggap sehat jika mampu menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi dengan baik, mempertahankan kepercayaan masyarakat, dan mendukung pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan, khususnya dalam ranah moneter.

Bank Indonesia sebagai instansi pengawas perbankan mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 pasal 2 yang menetapkan bahwa lembaga keuangan perbankan diwajibkan untuk mengevaluasi serta membenahi Tingkat Kesehatan Bank melalui pengaplikasian prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum melalui metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011, langkah strategis dijalankan oleh OJK guna mendorong pengimplementasian manajemen risiko. Pendekatan yang disebut sebagai metode RGEN ini mencakup penilaian terhadap Permodalan, Rentabilitas, Tata kelola perusahaan, dan Profil Risiko.

Analisis tingkat kesehatan bank adalah suatu pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan bank. Meskipun bermanfaat, terkadang analisis ini mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap atau akurat tentang kesehatan keuangan bank. Oleh karena itu, untuk memperkirakan dan melakukan antisipasi terhadap *financial distress*, yang merupakan kondisi kesehatan bank mendekati kebangkrutan, diperlukan suatu metode tambahan yang dapat memberikan informasi tambahan atau menjelaskan hasil dari analisis tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan Zmijewski sebagai alat untuk meramalkan kesulitan keuangan (*financial distress*). Metode Zmijewski menggabungkan rasio keuangan untuk menghitung prediksi kesulitan keuangan. Tiga rasio khusus diterapkan dalam konteks ini: *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt Ratio* (DR).

Penelitian serupa oleh Putri dkk. (2021) juga pernah dilakukan sebelumnya dengan temuan bahwa kinerja kesehatan BCA Syariah dan BCA Konvensional, dalam hal ini memiliki perbedaan yang signifikan pada variabel ROE, ROA, dan FDR/LDR, namun tidak pada

variabel CAR, GCG, dan NPF/NPL. Menurut Adnanti dkk. (2022), dalam penelitiannya dengan metode RGEC, kesehatan bank secara komprehensif menuai hasil pada peringkat yang sangat sehat. Merujuk pada sejumlah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, metode RGEC lebih dominan digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan terhadap satu atau sekelompok bank. Peneliti berusaha melakukan perbandingan dengan metode yang lebih menyeluruh, yaitu melakukan perbandingan atas dua kelompok bank umum antara Bank Swasta dengan Bank BUMN menggunakan uji statistik. Sehingga, capaian tujuan dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis perbedaan kinerja keuangan metode RGEC serta potensi *financial distress* antara bank BUMN dengan Bank Swasta Nasional tahun 2019 hingga 2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen keuangan adalah suatu fungsi penting dalam perusahaan yang melibatkan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian dana perusahaan dimana fokus utamanya adalah pada pengelolaan uang dan aset perusahaan. (Irfani, 2020:11). Manajemen keuangan tentu saja mencakup bank sebagai bahan yang dipertimbangkan karena Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana dari orang yang kelebihan dana, yang kurang dalam mengelola dananya untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan untuk pengembangan usahanya dalam wujud kredit.. Mishkin (2001) menekankan kinerja bank dari aspek operasional untuk mendapatkan keuntungan. Bank fokus pada manajemen likuiditas, aset, liabilitas, dan kecukupan modal untuk memastikan operasional yang efisien, risiko rendah, dan keuntungan optimal. Namun , terdapat metode untuk mengecek Kesehatan bank(Apriliani,2023, anwar,2019).

### **Metode RGEC**

Risk Based Bank Rating merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank terhadap empat aspek, yakni risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. Adapun komponen rasio dari aspek tersebut adalah:

#### **1. Risk Profile**

Profil risiko dideskripsikan sebagai cara pandang atas risiko secara komprehensif yang berhubungan dengan operasional bank. Laporan profil risiko bukan hanya dilaksanakan dalam rangka memenuhi pelaporan kepada Bank Indonesia, melainkan juga untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai jenis risiko yang mungkin timbul, sehingga laporan profil risiko wajib disusun oleh bank. Keberhasilan suatu bank dalam meminimalkan risiko di dalam lingkungan perbankan dapat dijadikan

sebagai indikator penilaian kesehatan bank tersebut. Adapun risiko likuiditas dan risiko kredit menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### a. Risiko Kredit

Kemungkinan adanya kerugian sebagai dampak dari nasabah yang tidak melaksanakan kewajiban sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan kepada bank dikenal sebagai risiko kredit. Menurut Safitra dan Kusno (2023), rasio Non-Performing Loan (NPL) merupakan alat yang berfungsi untuk mengidentifikasi kredit macet atau kredit bermasalah yang sering dialami oleh bank.

*Non Performing Loan* (NPL) diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### b. Risiko Likuiditas

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/DPNP, Risiko likuiditas mengacu pada potensi bahaya yang muncul dari kegagalan bank untuk melunasi pinjaman yang jatuh tempo dengan cepat menggunakan cadangan kas yang tersedia atau aset yang sangat likuid, tanpa memberikan dampak negatif terhadap operasional bank dan kondisi bank secara keseluruhan.

Risiko Likuiditas diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### 2. *Good Corporate Governance*

Salah satu komponen terpenting dalam membuat efisiensi ekonomi menjadi meningkat adalah *Good Corporate Governance*, yang melibatkan sejumlah relasi antara pemegang saham, dewan direksi, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak lain (Hwihanus & Nugraha, 2019). *Fairness, independency, responsibility, accountability, dan transparency* menjadi lima prinsip dasar yang harus selalu menjadi landasan dalam penerapan GCG di sektor perbankan.

### 3. *Earnings*

Rentabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu investasi, bisnis, atau aktivitas keuangan menghasilkan keuntungan atau hasil yang memadai dibandingkan dengan biaya atau modal yang dikeluarkan. Rasio profitabilitas, menurut Sumitra dan Ibrahim (2016), menjadi pengukur kemampuan bank untuk mengetahui seberapa jauh bank telah melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Penelitian kuantitatif pada aspek earnings dilakukan dengan melakukan penelitian pada rasio berikut :

**a. Return On Asset (ROA)**

Rasio laba bersih terhadap total aset disebut sebagai rasio return on asset atau ROA. Penggunaan rasio ini ditujukan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam pengelolaan aset.

ROA diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**b. Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Kristian (2016), net interest margin merupakan metrik yang penggunaannya difungsikan sebagai alat evaluasi mengenai seberapa baik manajemen bank melakukan pengelolaan terhadap aset produktif guna memperoleh pendapatan bunga bersih.

NIM diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

**c. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio yang dikenal sebagai “BOPO” ditujukan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien sebuah bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

BOPO diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

**4. Capital**

Rasio kecukupan modal atau CAR menjadi rasio yang dilakukan dalam menilai faktor permodalan. Rasio ini merupakan rasio permodalan dalam menilai kemampuan kecukupan modal bank untuk menutup kerugian atau merespons risiko dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Sumber pendanaannya dapat berasal dari modal internal bank atau diperoleh dari sumber eksternal di luar bank.

CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Aset\ tertimbang\ menurut\ risiko} \times 100\%$$

**Financial Distress**

Metode ini digunakan untuk melakukan analisis financial distress dengan memanfaatkan 3 rasio keuangan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Zmijewski pada tahun 1984. Dalam upaya memprediksi potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan, analisis ini menggunakan rasio kinerja, likuiditas, dan leverage (Yunia, 2018). Menurut penelitian oleh Bilondatu, Dungga, dan Selvi (2019), metode Zmijewski digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan

keberlanjutan perusahaan dengan memanfaatkan 3 rasio keuangan dalam rumusnya, mencapai tingkat akurasi sebesar 94,9%. Adapun rumus metode Zmijewski yaitu:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Z : *Zmijewski Score*

X<sub>1</sub> : ROA

X<sub>2</sub> : *Debt Ratio*

X<sub>3</sub> : *Current Ratio*

Dengan demikian, maka suatu kerangka konseptual dirumuskan sebagai berikut dan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Indikator Risk Profile Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki perbedaan.

H2 = Indikator Good Corporate Governance Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki perbedaan.

H3 = Indikator Earnings Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki perbedaan.

H4 = Indikator Capital Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki perbedaan.

H5 = Merujuk pada model Zmijewski, potensi financial distress yang terjadi pada Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki perbedaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memproses data terkini, atau lebih tepatnya mengumpulkan dan menganalisa data yang telah ada mengenai perusahaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian komparatif dan deskriptif. Model Zmijewski digunakan untuk menilai *financial distress*, sedangkan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) digunakan untuk menilai kesehatan bank. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan 8 bank umum yang terdiri dari 4 bank swasta dan 4 bank milik negara (BUMN) yang datanya diambil melalui website masing-masing bank. Penelitian dilaksanakan pada September 2023 hingga selesai. Peneliti memperoleh data melalui perantara atau secara tidak langsung sehingga penelitian ini menggunakan data berjenis sekunder. Data semacam ini umumnya dikumpulkan dalam bentuk laporan historis, catatan, atau bukti yang telah dipublikasi sebagai dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis dan normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji independent sample t-test* dan *uji mann-whitney u*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Untuk menentukan seberapa jauh data menyerupai distribusi normal, digunakan metode *Shapiro-Wilk* sebagai uji normalitas. Data dianggap tidak berdistribusi normal jika Sig. bernilai < 0,05, namun jika Sig. bernilai > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian akan dilaksanakan uji *Mann-Whitney U* apabila kriteria distribusi normal tidak terpenuhi dan akan dilaksanakan uji *Independent Sample t-test* apabila kriteria distribusi normal terpenuhi. Hasil uji normalitas data tercantum dalam tabel di bawah ini:

BANK		Shapiro-Wilk			HASIL
		Statistic	df	Sig.	
NPL	BUMN	,964	16	,737	Normal
	SWASTA	,913	16	,130	
LDR	BUMN	,865	16	,022	Tidak Normal
	SWASTA	,953	16	,531	
GCG	BUMN	,546	16	,000	Tidak Normal
	SWASTA	,484	16	,000	
ROA	BUMN	,959	16	,651	Normal
	SWASTA	,903	16	,091	
NIM	BUMN	,935	16	,295	Normal
	SWASTA	,980	16	,960	
BOPO	BUMN	,969	16	,823	Tidak Normal
	SWASTA	,854	16	,016	
CAR	BUMN	,915	16	,139	Tidak Normal
	SWASTA	,848	16	,013	

Indikator NIM, ROA, dan NPL diketahui memiliki Sig bernilai  $> 0,05$  yang mengindikasikan bahwa data pada tiap indikator terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas. Sedangkan, Sig bernilai  $< 0,05$  dimiliki oleh indikator CAR, BOPO, GCG, dan LDR yang mengindikasikan bahwa data yang berkaitan dengan indikator-indikator tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dengan metode Zmijewski, indikator financial distress untuk Bank swasta dan Bank BUMN melalui hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data terdistribusi normal karena Sig. bernilai  $> 0,05$ , seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas. Dengan begitu, uji *Independent Sample t test* kemudian akan dilakukan sebagai uji beda parametrik.

#### Tests of Normality

BANK	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ZMIJEWSKI BUMN	,136	16	,200*	,952	16	,521
SWASTA	,189	16	,131	,910	16	,118

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Hipotesis

### Perbandingan Rasio NPL Bank BUMN dan Bank Swasta

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPL Equal variances assumed	1,011	,323	1,894	30	,068	,48250	,25469	-,03765	1,00265
Equal variances not assumed			1,894	28,812	,068	,48250	,25469	-,03855	1,00355

Diketahui bahwa untuk indikator NPL, terdapat signifikansi (2-tailed) bernilai 0,068 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H1 tidak diterima dikarenakan signifikansi (2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio NPL, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki signifikansi tingkat kesehatan yang berbeda. Tidak adanya perbedaan menunjukkan kedua bank mampu mengelola rasio kredit dengan baik dengan masih mempertahankan tingkat NPL yang relatif rendah, yaitu di bawah 5%. Sehingga mengindikasikan kedua jenis bank masih berada dalam kondisi sehat.

**Perbandingan Rasio LDR Bank BUMN dan Bank Swasta**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	LDR
Mann-Whitney U	80,000
Wilcoxon W	216,000
Z	-1,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	,070
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,073 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Diketahui bahwa untuk indikator LDR, terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,070 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H1 tidak diterima dikarenakan signifikansi (2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio LDR, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki signifikansi tingkat kesehatan yang berbeda. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa kedua jenis bank, baik BUMN maupun Swasta, memiliki kemampuan yang setara dalam mendukung pinjaman dari total kredit dan mengelola dana pihak ketiga.

**Perbandingan Rasio GCG Bank BUMN dan Bank Swasta**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	GCG
Mann-Whitney U	120,000
Wilcoxon W	256,000
Z	-,421
Asymp. Sig. (2-tailed)	,674
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,780 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Diketahui bahwa untuk indikator GCG, terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,674 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H2 tidak diterima dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio GCG, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan. Adanya hipotesis yang tidak diterima memperlihatkan bahwa manajemen bisnis perbankan diyakini oleh Bank swasta dan Bank BUMN dapat dijalankan dengan baik, memungkinkan pertumbuhan yang sehat, kuat, dan efisien, serta didasari oleh prinsip keterbukaan dan transparansi.

### Perbandingan Rasio ROA Bank BUMN dan Bank Swasta

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROA	Equal variances assumed	1,228	,277	,213	30	,833	,07625	,35878	-,65647	,80897	
	Equal variances not assumed			,213	28,320	,833	,07625	,35878	-,65830	,81080	

Diketahui bahwa untuk indikator ROA, terdapat signifikansi (2-tailed) bernilai 0,833 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H3 tidak diterima dikarenakan signifikansi (2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio ROA, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak berbeda secara signifikan. Baik Bank swasta maupun Bank BUMN memiliki kemampuan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif guna mencapai laba bersih yang optimal karena tidak adanya perbedaan diantara keduanya.

### Perbandingan Rasio NIM Bank BUMN dan Bank Swasta

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NIM	Equal variances assumed	2,621	,116	-,507	30	,616	-,17312	,34129	-,87014	,52389	
	Equal variances not assumed			-,507	24,409	,617	-,17312	,34129	-,87690	,53065	

Diketahui bahwa untuk indikator NIM, terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,616 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H3 tidak diterima dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio NIM, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan. Dalam menghasilkan laba bunga bersih, baik Bank swasta maupun Bank BUMN memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva produktif secara efisien karena tidak adanya perbedaan diantara keduanya. Kedua bank tersebut memiliki NIM yang sangat sehat, sebab pada periode 2019-2022, rasio NIM keduanya melebihi 3%.

### Perbandingan Rasio BOPO Bank BUMN dan Bank Swasta

Test Statistics <sup>a</sup>	
	BOPO
Mann-Whitney U	126,000
Wilcoxon W	262,000
Z	-,075
Asymp. Sig. (2-tailed)	,940
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,956 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Diketahui bahwa untuk indikator BOPO, terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,940 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H3 tidak diterima dikarenakan Asymp. Sig.

(2-tailed) bernilai  $> 0.05$  atau berdasarkan rasio BOPO, antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan. Dalam menghasilkan laba dengan optimal, baik Bank swasta maupun Bank BUMN memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan perusahaan secara efisien karena tidak adanya perbedaan diantara keduanya. Kedua bank tersebut memiliki BOPO yang sangat sehat, sebab pada periode yang diobservasi, rasio BOPO keduanya kurang dari 83%.

#### Perbandingan Rasio CAR Bank BUMN dan Bank Swasta

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	CAR
Mann-Whitney U	21,000
Wilcoxon W	157,000
Z	-4,033
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Diketahui bahwa untuk indikator CAR, terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H4 diterima dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $< 0.05$  atau berdasarkan rasio CAR, antara Bank swasta dengan Bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan.

Bank BUMN memiliki rata-rata CAR pada periode 2019-2022 senilai 20,22%, sementara bank swasta memiliki rata-rata CAR sebesar 26%. Oleh karena itu, dengan selisih 5,78% dapat dikatakan bahwa rata-rata CAR Bank swasta lebih tinggi dibandingkan bank BUMN yang memperlihatkan tingkat kecukupan modal bank swasta lebih tinggi dibandingkan dengan bank BUMN. Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi dapat mencerminkan kapasitas finansial yang lebih baik bagi bank swasta untuk menghadapi potensi risiko, memberikan kepercayaan kepada nasabah dan regulator bahwa bank tersebut mampu menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

#### Perbandingan Potensi *Financial Distress* Metode Zmijewski Bank BUMN dan Bank Swasta

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ZMJEWSKI	Equal variances assumed	1,557	,222	,183	30	,856	,29450	1,61130	-2,99621	3,58521
	Equal variances not assumed			,183	28,743	,856	,29450	1,61130	-3,00226	3,59126

Diketahui bahwa untuk kondisi *financial distress*, terdapat signifikansi (2-tailed) bernilai 0,856 yang dapat dilihat melalui tabel diatas. Sehingga, H5 tidak diterima dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $< 0.05$  atau antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki

kondisi financial distress yang berbeda secara signifikan berdasarkan metode Zmijewski X-Score. Baik Bank swasta maupun Bank BUMN tidak berpotensi mengalami *financial distress* dan berada pada kondisi yang sehat karena tidak adanya perbedaan diantara keduanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi ini memperlihatkan bahwa bank swasta dan bank BUMN memiliki kondisi yang baik secara keseluruhan antara tahun 2019 dan 2022. Hal ini berarti bank umum dinilai mampu menghadapi perubahan maupun tantangan pada kondisi perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis aspek *risk profile* (LDR dan NPL), GCG, dan *earnings* (NIM, ROA, BOPO) antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan. Sedangkan pada aspek *capital* (CAR) antara Bank swasta dengan Bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang berbeda secara signifikan dan pada metode Zmijewski X-score menunjukkan antara Bank swasta dengan Bank BUMN tidak memiliki kondisi financial distress yang berbeda secara signifikan.

Saran untuk seluruh bank adalah agar mampu meningkatkan serta mempertahankan kesehatan keuangan mereka di masa mendatang. Dengan keadaan keuangan yang sangat baik, diharapkan mampu memperkuat kepercayaan dari pihak-pihak terkait, seperti pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian dan meningkatkan kelengkapan dengan memasukkan faktor-faktor penilaian tambahan, baik dari segi rasio keuangan maupun non-keuangan, guna mendapatkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat terkait pengukuran tingkat kesehatan bank.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, & Jumria. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Economix*, 8(1), 235-245. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14270/8386>
- Anik, & Ningsih, S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 724-730. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media Group.
- Apriliani, E. I., & Trihastuti, A. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Central Asia Dan Bank Mandiri Periode 2018-2022. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(3), 1-23.

- Bilondatu, D. N., Dunga, M. F., & Selvi. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40-52. <https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/35/24>
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2014). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(3), 405-416. 10.14414/jebav.14.1703010
- Hwihanus, & Nugraha, M. Y. P. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 201. *JEA17: JURNAL EKONOMI AKUNTANSI*, 4(2), 1-22. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3300>
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana
- Safitra, M. R., & Kusno, H. S. (2023). Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal. *JIAK Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1). <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.203>